

3

ISSN : 1412-3231



**JURNAL ILMIAH**  
**ISLAMIC RESOURCES**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

**PEMIMPIN YANG BAIK MENURUT AL-QUR'AN**  
Oleh : Drs. H. Nashiruddin Pilo, MA

**MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN**  
Oleh : Drs. Mustamin, M.Si

**KEMAMPUAN HUKUM ISLAM DALAM MENGHADAPI  
PERUBAHAN SOSIAL**  
Oleh : Drs. H. Syamsul Bachri P, M. Hl

**EFEKTIFITAS METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
MAKASSAR**  
Oleh : Drs. Akhmad Syahid, M.Pd

**PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP PARTISIPASI GURU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI KOTA MAKASSAR**  
Oleh : Dra. Rosmiati, M.Pd

**ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS MASYARAKAT  
MISKIN PERKOTAAN**  
Oleh : Dra. Nur Setiawati, M.Ag

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM  
PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA MI  
TAJMILUL AKHLAQ MAKASSAR**  
Oleh : Dra. Hj. Nurlaelah, M.Hum

**Vol. VI No. 10. JILFAI-UMI/XII/2009**

**SUSUNAN PENGURUS  
JURNAL ILMIAH ISLAMIC RESOURCES**

- A. Penasehat/Pelindung:**  
Ketua YBW-UMI  
Rektor UMI  
: Prof. DR. H. Mansyur Ramly  
: Prof. DR. H. M. Nasir Hamzah, M.Si  
: DR. H. M. Arfah Shiddiq, MA  
: Drs. Musafir Thahir, M.Si
- B. Nara Sumber**  
**C. Penanggungjawab**  
**D. Dewan Penyunting**  
: 1. Drs. H. Nukman, MA  
2. Drs. A. Bunyamin, M.Pd  
3. Drs. H.M. Ilyas Upe, MA  
4. Drs. H. M. Zein Irwanto  
5. Dra. Rosmiati, M.Pd  
6. H. Ahsan Mahmud, Lc  
7. Drs. Mustamin, M.Si
- E. Pemimpin Redaksi**  
Ketua  
Sekretaris  
Anggota  
:  
: Drs. H. M. Hasibuddin, SS., MAg  
: Drs. Akhmad Syahid, M.Pd  
: 1. Drs. H. M. Ilyas Umar, M.Hum  
2. Dra. Nursetiawati, M.Ag
- F. Bidang Distribusi dan Iklan:**  
Ketua  
Anggota  
: Rahmiah, S.E  
: 1. H. Bunyamin, SHI  
2. Dra. Martini Halim

Makassar, 14 Zulhijjah 1432 H.  
1 Desember 2009 M.

Alamat Redaksi: kantor Fak Agama Islam UMI Jl. Urip Sumoharjo  
KM.4. Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia  
Telp. 62-411-447380  
E-Mail: saide\_faiumi2@yahoo.co.id  
Home page:

## PENGANTAR REDAKSI

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Syukur alhamdulillah berkat perkenanNya dan kerja keras dari Redaksi Jurnal "Islamic Resources" Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia edisi kesepuluh ini berhasil diterbitkan.

Penerbitan Jurnal Ilmiah "Islamic Resources" ini dapat terselenggara berkat dukungan dari berbagai pihak, khusus Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil Dekan, para Dosen Fakultas Agama Islam, dan Rektor. Untuk itu kami segenap Redaktur menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada para dosen yang telah menyumbangkan tulisannya untuk dimuat pada penerbitan kali ini, kami tak lupa mengucapkan terima kasih.

Secara teknis, mulai edisi kesepuluh ini, penulisan halaman sudah mengikut pada edisi sebelumnya dan edisi-edisi selanjutnya merupakan kelanjutan dari edisi sebelumnya.

Penerbitan kali ini, meskipun sempat tertunda, sangat istimewa, karena memuat kajian keilmuan dan hasil-hasil penelitian yang telah didanai oleh DP2M Dikti. Pembahasannya adalah tentang masalah konsep pemimpin yang baik, tentang media pembelajaran dan tentang hukum Islam. Sedangkan hasil penelitian adalah komunikasi dakwah pada masyarakat miskin perkotaan, tentang metode pembelajaran jigsaw pada Pendidikan Agama Islam, penggunaan media *flash card* pada mata pelajaran bahasa Inggris, dan hubungan antara usia dan pengalaman kerja dalam pengambilan keputusan. Makalah dan hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ini telah diseminarkan melalui seminar Pengembangan Dosen Fakultas Agama Islam.

Penerbitan Jurnal Ilmiah "Islamic Resources" Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia dimaksudkan untuk mewujudkan:

1. Publikasi tulisan segenap dosen Fakultas Agama Islam UMI dan pihak lain yang berminat memberikan sumbangan tulisannya untuk dipublikasikan.
2. Transfer informasi dan komunikasi serta hasil-hasil survey/penelitian ilmiah kepada sidang pembaca.

Tentu saja sudah dipahami, bahwa setiap hal pasti memiliki kekurangan. Demikian pulalah penerbitan jurnal ini, tentu memiliki kekurangan. Oleh karena itu saran kritik dari sidang pembaca sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada Allah jualah kita serahkan segalanya untuk memberi ganjaran atas hasil karya dan upaya dalam menerbitkan jurnal ilmiah ini.

Makassar, Desember 2009

**Pimpinan Redaksi**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI *ii*

DAFTAR ISI *iii*

**PEMIMPIN YANG BAIK MENURUT AL-QUR'AN 79**

Oleh: Drs. H. Nashiruddin Pilo, MA

**MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN 89**

Oleh: Drs. Mustamin, M.Si

**KEMAMPUAN HUKUM ISLAM DALAM MENGHADAPI**

**PERUBAHAN SOSIAL 97**

Oleh: Drs. H. Syamsul Bahri P, M.H

**EFEKTIVITAS METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS**

**MUSLIM INDONESIA MAKASSAR 104**

Oleh: Drs. Akhmad Syahid, M.Pd

**PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP  
PARTISIPASI GURUDALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH**

**TSANAWIYAH NEGERI DI KOTA MAKASSAR 113**

Oleh : Dra. Rosmiati, M.Pd

**ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH**

**PADA KOMUNITAS MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN 122**

Oleh : Dra. Nur Setiawati, M.Ag

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD DALAM  
PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA MI**

**TAJMILUL AKHLAQ MAKASSAR 141**

Oleh: Dra. Hj. Nurlaelah, M.Hum

# PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PARTISIPASI GURU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Oleh: Rosmiati

## Abstract

The result showed that, simultaneously, age, educational level and working experience had a positive and significant influence on the teacher's participation in the decision-making at state religious high school in makassar. these result's were supported by the high determinant coefficient value. Besides that, age, educational level and working experience individually had a partial influence on the teacher's participation in the decision-making. these result's were supported by the high determinant coefficient value. Besides that, age, educational level and working experience individually had a partial influence on the teachers participation in the decision-making. These results were supported by the partial correlation coefficient value which was enough. Therefore, those factor should be taken into consideration in improving the teachers participation in the decision-making, so that the quality of educational management at schools could be improved and, at the end, the learning teaching processes could be improved, too.

## I. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkehendak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat berusaha menyelenggarakan pendidikan, yaitu satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu satuan pendidikan adalah madrasah dalam

pencapaian tujuan pendidikan tersebut tergantung pada partisipasi guru dalam pengambilan keputusan.

Manajemen madrasah sebagaimana manajemen organisasi lainnya masalah khas seperti, masalah yang menyangkut masalah pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personalia, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Memahami dan mengatasi masalah madrasah bukanlah tugas sederhana, melainkan kegiatan yang meminta kemampuan untuk mempertimbangkan dan menetapkan alternative pemecahan. Kegiatan menetapkan atau memutuskan sesuatu, secara implisif mengandung makna adanya upaya untuk menemukan kesepakatan dalam rangka pelaksanaan tugas. (Johnson & Johnson, 1975)

Jadi bila terdapat masalah, kepala madrasah mengidentifikasi masalah yang dihadapi, lalu berusaha mengidentifikasi suatu masalah, mempertimbangkan alternative pemecahan, menemukan criteria untuk

menguji alternative terbaik untuk di jadikan keputusan. Dalam suatu keputusan mencakup aktifitas : ( 1 ) merumuskan masalah, ( 2 ) mengidentifikasi alternative pemecahan, ( 3 ) menemukan criteria, ( 4 ) menguji alternative pemecahan, ( 5 ) memilih alternative yang terbaik untuk dilaksanakan. ( Hoy & Miskel, 1987 )

Keputusan yang efektif ditentukan oleh tujuan organisasi, serta meminta adanya kerja sama antar anggota, tepat waktu dan dapat di terima oleh semua pihak, hal ini kepala madrasah dan guru. Keputusan yang diambil secara lateral tanpa berfikir secara matang, sukar dijamin menjadi keputusan yang efektif.

Dari uraian diatas di ketahui bahwa pemimpin termasuk kepala madrasah sebagai pemeran utama dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas, tidak terlepas dari kerja sama dan dukungan guru. Jadi tepatlah jika keputusan tersebut bukan merupakan keputusan bersama maka keputusan itu sukar untuk dilaksanakan dan hasilnya kurang memuaskan, apalagi kalau mau dikatakan berkualitas karena yang berkualitas hanya bisa terjadi dalam suasana kerja sama yang baik dengan bawahan.

Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan suatu yang diinginkan dan di perlukan, tetapi partisipasi itu sendiri bukan tanpa masalah, tidak mustahil ada juga anggota kelompok yang menjadi penghalang partisipasi yang positif ini berarti semua kemampuan mengendalikan dan mengarahkan perlu dimiliki kepala madrasah tsanawiyah.

Kepala madrasah yang ingin meningkatkan keefektifannya sebagai pengambil keputusan terhadap madrasah yang dipimpinnya, menghadapi berbagai masalah yang bervariasi, termasuk yang dialami oleh guru, ada yang bersifat teknis, ada juga yang bersifat psikologis. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memperhatikan

berbagai keluhan guru baik secara langsung maupun tidak langsung.

Permasalahan yang tidak terpecahkan akan mempengaruhi semangat kerja, dan apabila di biarkan berlarut-larut dapat melumpuhkan organisasi. Dengan demikian mengikut sertakan guru-guru dalam pengambilan keputusan pada masalah yang relevan dengan cara yang tepat merupakan suatu keharusan.

Indikasi di lapangan menunjukkan bahwa Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap beberapa keputusan yang dibuat kepala madrasah mereka, bahkan ada yang merasa dirugikan dengan keputusan yang diambil kepala madrasah tsanawiyah negeri yang ada di kota makassar, karena sebahagian guru-guru belum dilibatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan.

Bila dilihat dari perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar : sudah nampak perkembangannya yang optimal sebab dari 24 madrasah tsanawiyah 2 diantaranya berstatus negeri.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, ditinjau dari latar belakang individu-individu guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan ( 1 ) Untuk mengetahui gambaran latar belakang guru sebagai individu ( usia, pendidikan dan pengalaman kerja ) terhadap partisipasi guru dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar. ( 2 ) Untuk mengetahui pengaruh latar belakang individu ( usia, pendidikan dan pengalaman kerja ) terhadap partisipasi guru dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar, ( 3 ) Sebagai bahan bacaan yang

bermanfaat bagi mereka yang berminat terhadap masalah ini, untuk penelitian lebih lanjut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Masalah partisipasi dalam organisasi merupakan suatu hal yang diinginkan dan diperlukan tetapi partisipasi dalam organisasi merupakan suatu hal yang diinginkan dan diperlukan tetapi partisipasi bukan tanpa masalah akan tetapi mempunyai masalah. Sedangkan partisipasi dalam pemecahan masalah madrasah termaksud keterlibatan dalam proses memikirkan masalah dan proses melaksanakan kegiatan dalam pemecahan masalah. Thoha, ( 1995 ) mengemukakan bahwa partisipasi adalah mengikut sertakan anggota-anggota organisasi atau pengikut saling tukar menukar pikiran ide-ide dalam memecahkan masalah yang di hadapi oleh sekolah.

Poerbakawaja ( 1982 ) mengemukakan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang di ikut sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya.

Davies ( dalam Kusnadi 1995 ) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Partisipasi guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran atau pengambilan keputusan adalah ikut sertanya dan keaktifan guru dalam pengambilan keputusan dilingkungan sekolah.

Pengambilan keputusan bagian dari kegiatan organisasi yang sangat penting. Bahkan hal ini dijadikan tolak ukur utama yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan seseorang yang menduduki jabatan dalam organisasi. Begitu pula pengambilan keputusan tidaklah terpisahkan dari fungsi manajemen lainnya, bahkan pekerjaan inti dari manajemen.

Koontz ( 1993 ) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah seleksi dari berbagai alternative tindakan yang akan ditempuh merupakan inti dari perencanaan. Dalam menguraikan dan membahas langkah-langkah perencanaan maka kita sungguh-sungguh menganggap pengambilan keputusan sebagai bagian pokok perencanaan, sesungguhnya dengan menyadari peluang dan tujuan inti dari perencanaan yang telah dipikirkan.

Hadari ( 1995 ), mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan adalah kegiatan kelompok dalam bentuk kerja sama sebagai wujud hubungan manusiawi yang efektif untuk mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang senantiasa dilakukan oleh setiap individu dalam segala aspek kehidupan karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan guna memenuhi peranan pendidik dan peserta didik dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang individu yang diperoleh melalui tugas dan pekerjaan ditekuninya dalam jangka waktu tertentu. Jadi bila seseorang guru menekuni pekerjaannya dipandang berpengalaman maka dapat memberikan sumbangan pikiran berdasarkan pengalaman selama dia bekerja di instansi. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengalaman kerja itu sangatlah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Secara skematis, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut

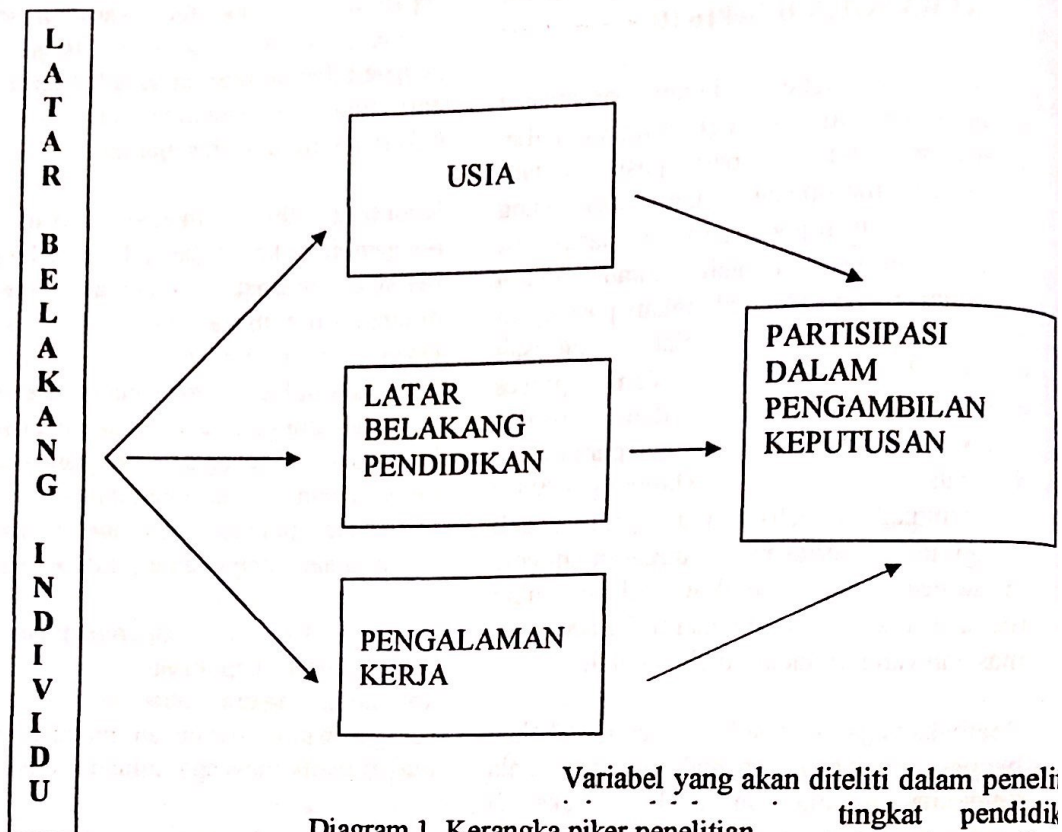


Diagram 1. Kerangka pikir penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang individu ( usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja ) terhadap partisipasi guru dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Makassar.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei yang mengeksplorasi data yang ada di lapangan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini bersifat korelasional yaitu menguji keterkaitan antara variabel bebas dan terikat.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan guru selanjutnya disebut dengan variabel bebas yang diberi simbol masing-masing  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sedangkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar sebagai variabel terikat yang diberi simbol  $Y$ .

Variable-variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya responden menempuh kehidupannya sejak ia lahir hingga penelitian ini dilakukan.
2. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan guru yang diukur berdasarkan

waktu ( dalam tahun ) yang digunakan oleh guru tersebut dalam menyelesaikan setiap jenjang pendidikan formal.

3. Pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah masa penugasan sebagai guru madrasah selama waktu tertentu. Adapun indikatornya adalah lamanya seorang guru melaksanakan tugasnya yang diukur dalam satuan tahun.
4. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan guru memberikan sumbangan pikiran untuk mencapai kesepakatan suatu kelompok dalam rangka mengerjakan suatu pekerjaan / tugas.

Sample dalam penelitian ini adalah 67 orang guru yaitu 50 % dari jumlah populasi dengan penyebaran sebagai berikut :

- 1 Tsanawiyah Model 36 Orang
- 2 Tsanawiyah Biring Kanaya 30 Orang

Jadi jumlah nya sebanyak 67 Orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik dokumentasi, tahap awal dari pengumpulan data pada penelitian ini digunakan pada teknik dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang jumlah guru yang ada pada madrasah tsanawiyah negeri di kota makassar.
2. kuisisioner, digunakan untuk menjangkau data dalam pemecahan masalah yang menyangkut partisipasi pengambilan keputusan pada madrasah tsanawiyah negeri di kota makassar dalam pemecahan masalah-masalah sekolah dan tingkat partisipasi guru madrasah tsanawiyah negeri di kota makassar. Kuisisioner ini akan disebarkan kepada semua responden yang terpilih sebagai sample dalam penelitian.
3. Observasi, dilakukan untuk melihat dan mengamati kondisi sebenarnya yang diteliti di madrasah tsanawiyah negeri

makassar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan tujuan penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden pada setiap variable dengan menggunakan nilai rerata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekwensi dan persentase.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis regresi ganda yang dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial, serta nilai koefisien determinasi..

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan, atau minimal ada satu diantara ketiga variabel bebas tersebut yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,4451 menunjukkan bahwa 44,51 % perubahan yang terjadi pada variabel partisipasi dalam pengambilan keputusan ditentukan oleh keragaman yang terdapat pada usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Kedua, usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut didukung oleh nilai koefisien korelasi parsial yaitu  $r_{12y} = 0,3179$ , yang menunjukkan bahwa distribusi efektif

variabel usia terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 31,79 %.

Ketiga, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut didukung oleh nilai koefisien korelasi parsial yaitu  $r^2y = 0,3396$ , yang menunjukkan bahwa kontribusi efektif variabel tingkat pendidikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 33,96 %.

Keempat, pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut didukung oleh nilai koefisien korelasi parsial yaitu  $r^2y = 0,3910$ , yang menunjukkan bahwa kontribusi efektif variabel pengalaman kerja terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 39,10 %.

Kelima, selain variabel bebas (usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja) masih ada variabel lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan. Variabel tersebut tidak dikontrol dalam penelitian ini.

Temuan penelitian yang disebutkan diatas memberikan gambaran bahwa partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa factor, tiga diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bintarto (1987) yang mengemukakan bahwa ada empat aspek penting dalam rangka partisipasi dalam suatu organisasi yaitu : (1) terlibatnya dan ikut sertanya anggota organisasi tersebut sesuai dengan mekanisme proses politik dalam suatu Negara turut menentukan arah, strategi dan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini harus kita mencerminkan kepentingan pendidikan, (2) meningkatkan artikulasi (kemampuan merumuskan tujuan), terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan itu sebaik-baiknya. Dalam partisipasi perlu dikembangkan kemampuan kemampuan-

kemampuan anggota organisasi untuk melakukan proses pengembangan partisipasi anggota organisasi kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah, strategi dan rencana yang ditentukan, dalam hal ini keinginan yang dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip kesukarelaan, sehingga dengan demikian lebih bersifat partisipatif dan (4) ada perumusan dan pelaksanaan program partisipatif dalam organisasi perencanaan program ini pada tingkat tertentu, memberikan kesempatan secara langsung kepada organisasi untuk berpartisipasi dalam rencana yang menyangkut pengembangan organisasi.

Dalam upaya pengembangan masyarakat perlu pula diperhatikan factor usia karena menurut Moekijat (1995), mengemukakan bahwa tingkatan pembentukan kemajuan cenderung terjadi antara usia sampai 44 tahun. Tingkatan ini ditandai daya produksi yang tinggi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Made pidarta (1997), mengemukakan bahwa usia 25 - 45 tahun orang seumur ini sudah mulai memikirkan generasi penerus masyarakat dan dunia tempat mereka tinggal. Mereka memikirkan pendidikan, kesejahteraan dan pekerjaan generasi ini. Tidak orang ini hanya mengejar kesenangan pribadi saja.

Sementara itu, pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang senantiasa dilakukan oleh setiap individu dalam segala aspek kehidupan. Nanang (1996 : 4), menyatakan bahwa pendidikan adalah (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses social yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social, kemampuan individu yang optimal.

Kamars (1989 : 5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah jumlah keseluruhan dan pengalaman-pengalaman belajar selama hidup, tidak saja diperoleh melalui organisasi secara formal, tetapi mencakup semua pengalaman-pengalaman belajar, selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan guna memenuhi peranannya pendidik dan peserta didik dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Selanjutnya, pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman terhadap apa yang dialami seseorang dalam pekerjaannya, sehingga apa yang dialami tersebut merupakan miliknya. Oleh Barnadib seperti dikutip (Tjalla 1991) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sendi bagi suatu pengetahuan, sedangkan Lingren (1976) mengatakan bahwa pengalaman adalah dasar untuk mengorganisasikan informasi kedalam konsep.

Pada dasarnya setiap orang akan berbeda di dalam dua kemampuan (ability), yaitu dasar kemampuan yang dibawa sejak lahir, dan kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman lingkungan. Kemampuan manusia merupakan tenaga, keterampilan, bakat, dan pengetahuan yang secara potensial dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa (Aspul, 1991)

Dalam mengerjakan sesuatu, seseorang akan memerlukan hal-hal baru dari pekerjaan tersebut dan jika dapat memahami hal-hal baru tersebut maka akan menjadi suatu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian berarti ia telah mendapatkan pengetahuan / pengalaman yang baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winarno (1982) untuk mendapatkan sesuatu ketangkasan atau keterampilan yang memadai diperlukan latihan yang berkali-

kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukan secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiagakan.

Selanjutnya Ngalim Purwanto (1984) mengatakan bahwa semakin sering seseorang mengulangi sesuatu, maka semakin bertambahlah kecakapan serta pengetahuan terhadap hal tersebut, dan dia akan lebih menguasainya. Dari pendapat tersebut diatas terlihat bahwa kecakapan, keterampilan, pengetahuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan akan meningkat terus-menerus selama seseorang melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja diperoleh secara bertahap selama seseorang bekerja, sehingga dalam bekerja seseorang menemukan hal-hal baru dan hal baru ini dapat dipahami, maka dengan sendirinya orang tersebut telah menemukan pengalaman kerja baru.

Pentingnya pengalaman kerja dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan, sehingga pandangan umum menyatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Ungkapan ini sangat sederhana tetapi sangat mempengaruhi semua kalangan baik pemerintah maupun swasta, dimana ungkapan ini menganggap bahwa factor pengalaman adalah hal yang paling utama dalam melaksanakan sesuatu.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar memiliki partisipasi yang cukup tinggi dalam pengambilan keputusan di sekolahnya. Hal ini

menggambarkan bahwa pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Makassar bukan hanya keinginan pimpinan, akan tetapi keputusan tersebut merupakan hasil musyawarah antara guru dengan kepala sekolah beserta staf lainnya.

2. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia merupakan salah satu factor yang dapat mematangkan kemampuan berfikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia seseorang semakin tinggi kematangan yang dimiliki dalam partisipasi pengambilan keputusan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi pula kematangan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan partisipasi yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi

dalam pengambilan keputusan. tersebut menunjukkan bahwa se usia dan tingkat pendidikan pengalaman kerja merupakan factor pendukung meningkatkan partisipasi seseorang dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi atau semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula kematangan yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan.

## Daftar Pustaka

- Adjid, D.A 1995. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengembangan Berencana*. Bandung. Obra Sakti
- Ahmadi, A. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Barley, G. 1987. *Kebijakan Strategi Manajemen*. Jakarta. Erlangga
- Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Melton Putra.
- Bintarto, 1987. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta. LP 3 ES
- Dachel, K. 1989. *Sistem Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi*. Jakarta. DLP Dikbud
- Griffin, D. 1997. *Organization Behavior*. Botton Houghton Mifflin Company
- Handoko, T.H. 2000. *Manajemen Edisi Ke 2*. Yogyakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM
- Hoy Wayne, K dan Miskel Cecil, G. 1987. *Educational Administration Theory Research And Practice*. New York. Random House.
- Johnson David, W dan Johnson Frank, P. 1975. *Joining Together, group theory And group skill*. New Jersey. Prentice-Hall, Inc Englewood Cliffs
- Kadarsah. 1998. *Sistem Pendukung Keputusan ( Suatu Wacana Structural Idealisasi Dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan )*. Bandung PT. Renja Rosdakarya.
- Kamars. 1993. *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya. Usaha Nasional
- Kerta Hadi M. 1998. *Sistem Informasi Penunjang Keputusan ( Decision Support System)*. Jakarta. Cv. Citra Media.
- Koonts, Harold. C.O Donnel H. Weihrich. 1996, *Manajemen Jilid I (Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Kusmedi, 1995. *Membangun Desa*. Jakarta. Penerbit Surabaya.
- Lingren, H. 1976. *Educational Psychologis In The Class Room*. Toronto
- Made Pidarta, 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi (Dengan Pendekatan Sistem)*. Jakarta. BPFE.
- Manullang, M. 1986. *Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan*. Jakarta. BPFE
- Manangkasi. 1997. *Statistic Terapan*. Makassar. UNM
- Mishra, S.J.N. 1985. *Participation And Development*. New Delhi. Kay-kay Printed
- Moekijat. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*. Surabaya. Rineka Cipta
- Nanang. 1996. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, H. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Nawawi, H. 1995. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta. Gajah mada University Press.
- Ngalim, P. 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Odiome. 1983. *Management Decision By Objectives (Terjemahan)*. Jakarta. Gramedia